

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “REUNI AKBAR 212”
ANALISIS *FRAMING* MODEL ROBERT N ENTMAN MEDIA
ONLINE KOMPAS.COM DENGAN *REPUBLIKA.CO.ID* Edisi 26
November 2017 – 9 Desember 2017**

Regia Fiorentina (Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNSIKA)

Dr. Mayasari, S.S., M.Hum

Fajar Hariyanto, S.I.Ikom., M.I.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Isi berita merupakan hasil konstruksi wartawan atau reporter tentang suatu peristiwa. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi konstruksi wartawan terhadap peristiwa adalah ideologi media serta ekonomi politik media. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N Entman. Model ini memiliki empat elemen sebagai perangkat framing Define Problem (Pendefinisian masalah), Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Make moral judgement (Membuat keputusan moral), dan Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian). Hasil penelitian ini bahwa framing peristiwa Reuni Akbar 212 yang dilakukan pada media online Kompas.com dengan Republika.co.id terpengaruh oleh perbedaan ideologi kedua media tersebut, masing – masing media online sama – sama menggunakan ideologi masing – masing dalam memberitakan peristiwa Reuni Akbar 212.

Kata kunci : framing, media online, ideologi media

ABSTRACT

News content is the result of the construction of a reporter or reporter about an event. The factors - factors that influence constructions of journalists against the event is the media ideology and political media economy. This research uses framing analysis model Robert N Entman. This model has four elements as a framing device Define Problem, Diagnose causes, Make moral judgment, and Treatment recommendation. The result of this research is that the framing of Reunion Akbar 212 event conducted on Kompas.com online media with Republika.co.id is influenced by the difference of ideology of both media, each online media are equally using their own ideology in reporting the events of Reunion Akbar 212.

Keywords: framing, online media, media ideology

PENDAHULUAN

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan

dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Seleksi isu di sini adalah aspek memilih isu ini berkaitan dengan pemilihan fakta. Bagian mana yang akan diliput oleh wartawan dari suatu isu/peristiwa (Eriyanto, 2002).

Ideologi adalah hasil rumusan dari individu – individu tertentu. Keberlakuannya menuntut tidak hanya kelompok yang bersangkutan. Akan tetapi, selain membutuhkan subjek, ideologi juga menciptakan subjek (Eriyanto 2002 :99). Menurut Shoemaker dan Reese objektivitas lebih merupakan ideologi bagi jurnalis dibandingkan seperangkat aturan atau praktik yang disediakan oleh jurnalis. Dalam pandangan Tuchman, objektivitas adalah “ritual” bagi proses pembentukan dan produksi berita. Ia adalah sesuatu yang dipercaya, menjadi bagian dari ideologi yang disebarkan oleh dan dari wartawan. (Eriyanto, 2002 : 132).

Peristiwa Reuni Akbar 212 yang terjadi pada 2 Desember 2017 di Lapangan Monas dan dihadiri oleh 7,5 juta orang serta dihadiri oleh banyak politisi dan artis seperti Gubernur terpilih Anies Baswedana, Wakil Ketua DPR RI Fahri Hamzah dan tokoh – tokoh politik lain yang hadir menjadi sorotan. Berbagai media baik, media *online*, cetak dan elektronik menyoroti peristiwa tersebut. (Sumber : “Panitia Reuni 212 : Peserta Melebihi 7,5 Juta Orang, Detik.com, Aditya Fajar Indrawan, di akses pada tanggal 4 Februari 18 pada pukul 21.20 WIB).

Reuni Akbar 212 tentu banyak menuai berbagai pro dan kontra dari berbagai kalangan. Berbagai media di Indonesia yang menyoroti peristiwa tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda- beda, tergantung kepada sudut pandang dan bagaimana media tersebut memaknai suatu peristiwa. Oleh karena itu analisis *framing* dibutuhkan untuk melihat bagaimana media memaknai sebuah peristiwa.. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara – cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Peneliti melihat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua media tersebut. *Republika.co.id* selalu identik dengan konsep Islam menjadikannya sebagai media Islam sedangkan *Kompas.com* bersifat politik dalam berbagai hal pemberitaan. Melihat perbedaan tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ideologi yang dipegang oleh kedua media tersebut mempengaruhi pembingkaihan (*framing*) dalam kasus peristiwa Reuni Akbar 212.

KERANGKA TEORITIS

Media Massa

Media massa adalah alat – alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audiens* yang luas. Secara umum dapat dipahami bahwa istilah “media” adalah cakupan dari sarana komunikasi yang menggunakan sebuah saluran seperti pers, media penyiaran (*broadcasting*) dan film. Hafied Cangara mendefinisikan media massa sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima pesan) dengan menggunakan alat komunikasi mesin seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Adapun fungsi utama media massa yaitu memberikan informasi pada kepentingan, menyebarluaskan dan mengiklankan sebuah produk (Cangara, 2005).

Analisis Framing

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995. *Faming* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori – kategori standar

untuk mengapresiasi realitas. Dalam Ilmu Komunikasi *framing* digunakan untuk menggambarkan sebuah realita oleh media. Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep – konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologi, politik atau kultural yang melingkupinya (Subdibyo, 1996 :176). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara – cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Peneliti menggunakan model analisis *framing* Robert N Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek – aspek tertentu dari realitas/isu. Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Konsepsi mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

Framing milik Entman dibagi menjadi 4 Elemen yaitu :

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat ? Sebagai apa ? Atau sebagai masalah apa ?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membaut keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi msalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah ? (Eriyanto, 2002)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat, dan hasilnya penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012).

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dibentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain –lain (Sugiyono, 2012)

Pada penelitian ini, Peneliti mengambil data dari media *online* yang menjadi objek penelitian yakni *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dengan cara *men-screenshot* berita yang dimuat oleh kedua media *online* tersebut mengenai Reuni Akbar 212. Peneliti memilih edisi 26 November sampai dengan 09 Desember 2017 untuk pemberitaan peristiwa Reuni Akbar 212 karena menurut Peneliti pada tanggal tersebut sudah gencar isu – isu rencana diadakannya Reuni Akbar 212.

TEKNIS ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif khususnya analisis *framing*, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu terbagi menjadi 3 yaitu :

Reduksi Data

1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian Data
Penyajian data adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan dan direduksi oleh peneliti.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi menurut 4 elemen yang di terdapat pada analisis *framing* Robert N Entman yaitu, *Define problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgement* (membuat pilihan moral), dan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Framing Kompas.com

Judul berita : Fahri Hamzah Kritik Jokowi yang Tak Hadiri Reuni Alumni 212

Tanggal : 02 Desember 2017

1. *Define problems*

Pendefinisian masalah yang dibingkai oleh *Kompas.com* dalam pemberitaan disini adalah kritikan keras yang dilakukan oleh Wakil Ketua DPR RI kepada Presiden Joko Widodo perihal ketidak hadirannya pada kegiatan Reuni Akbar 212. Permasalahan ini bisa di lihat pada *lead* berikut :

Paragraf 1

Wakil Ketua DPR RI FAhri Hamzah mengkritik Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang tak hadir dalam Reuni Alumni 212 di Monas, Jakarta Pusat, Sabtu (2/12/2017).

2. *Diagnoses causes*

Penyebab masalah yang dibingkai disini adalah Presiden Joko Widodo yang tidak hadir dalam kegiatan Reuni Akbar 212. Padahal seperti yang diketahui bahwa Presiden Joko Widodo hadir pada kegiatan Aksi 212 yang diadakan pada tahun 2016, yang dimana dapat dikatakan Presiden Jokowi adalah seorang Alumni Aksi 212 yang sepatutnya hadir. Hal tersebut yang membuat Presiden Jokowi di kritik oleh Wakil Ketua DPR RI Fahri Hamzah. Seperti pada pemggalan

Paragraf 4

Fahri menambahkan, Jokowi sudah sepatutnya datang dalam acara tersebut karena diundang. Ia mempertanyakan mengapa Jokowi kerap menghadiri acara yang diundang oleh puluhan orang, tetapi untuk kegiatan ini dia tidak datang.

Terlebih, lanjut Fahri, Jokowi juga merupakan alumni 212.

3. *Make moral judgement*

Penilaian moral disini jatuh kepada Presiden Joko Widodo karena tidak hadir pada kegiatan Reuni Akbar 212 seharusnya Presiden Jokowi hadir dalam Reuni Akbar 212

karena Presiden Jokowi adalah seorang Alumni Aksi 212 dan juga secara resmi diundang untuk datang ke acara Reuni Akbar 212. Intinya yang dilakukan oleh Presiden Jokowi tidak semesetinya dilakukan, karena Presiden Jokowi adalah seorang pemimpin Negara Indonesia yang harus hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti pada beberapa penggalan berita berikut :

Paragraf 2 dan 6

Fahri yang diundang mewakili DPR mengatakan, Jokowi seharusnya hadir agar tidak menjadi presiden buruk.

Fahri juga menilai Jokowi mesti berterimakasih kepada alumni 212 lainnya karena telah menjalankan aksi damai tahun lalu.

4. *Treatment recommendation*

Penyelesaian masalah yang dibingkai oleh *Kompas.com* pada pemberitaan disini adalah sebaiknya Presiden Jokowi hadir dalam kegiatan Reuni Akbar 212 tersebut, kehadiran Presiden Jokowi merupakan tindakan yang dapat menyatukan seluruh lapisan masyarakat.

Paragraf 2 dan 3

Fahri yang diundang mewakili DPR mengatakan, Jokowi seharusnya hadir agar tidak menjadi presiden buruk.

“Jadi mungkin ini himbauan terakhir kepada Pak Jokowi bahwa dia harus menyatukan denyut dan iramanya dengan ulama dan umat Islam supaya dia tidak menjadi sesuatu yang dipandang oleh masyarakat memiliki masalah persoalan dengan umat,” ucap Fahri kepada wartawan selepas pidato.

Hasil Analisis *Framing Kompas.com*

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Kritik yang diberikan kepada Presiden Jokowi perihal ketidak hadirannya pada acara Reuni Akbar 212
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Presiden Joko Widodo
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Presiden Jokowi seharusnya datang sebagai Alumni Aksi 212 dan memenuhi undangan

<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Presiden Jokowi harus hadir dalam acara Reuni Akbar 212
--	---

Framing Republika.co.id

Judul berita : Reuni Akbar 212 Jangan Sampai Menyimpang

Tanggal : 02 Desember 2017

1. *Define problems*

Pendefinisian masalah yang dibingkai pada pemberitaan disini seputar pendapat para ulama yang menginginkan kegiatan Reuni Akbar 212 terlaksana dengan damai agar tidak mencoreng nama umat Islam Indonesia. Seperti pada penggalan berita berikut :

Paragraf 1

Ribuan umat islam diprediksi memenuhi sekitar Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat, dalam aksi Reuni Akbar Alumsi Aksi 212, Sabtu (2/12). Paea tokoh umat Islam mewanti – wanti agar acara tersebut digelar dengan santun.

2. *Diagnoses causes*

Penyebab masalah yang dibingkai disini adalah kegiatan Reuni Akbar 212. Kegiatan yang dilaksanakan di Monas tersebut diminta agar berjalan dengan damai walaupun memang kegiatan Reuni Akbar 212 sudah dijamin oleh UUD 1945 agar aspirasi yang akan disampaikan bisa diterima jika cara penyampaiannya pun sopan dan santun. Seperti pada kutipan berikut :

Paragraf 3

Ketua Umum Ikadi KH Ahmad Satori Ismail mengatakan, sebagai bagian dari warga negara Indonesia, umat Islam memiliki hak untuk berkumpul dan menyampaikan aspirainya kepada pemerintah. Hak itu memang dijamin UUD 1945.

3. *Make moral judgement*

Penilaian moral pada pemberitaan disini dijatuhkan kepada kegiatan Reuni Akbar 212. Para ulama yang mendukung kegiatan Reuni Akbar 212 ingin momentum tersebut menjadi kegiatan yang dapat mempererat umat Islam di Indonesia maka dari itu kegiatan tersebut harus belangsung secara damai. Seperti pada penggalan berita berikut:

Paragraf 2

Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) menilai, Reuni Akbar 212 dapat menjadi momentum untuk mengokohkan persaudaraan umat Islam di Tanah Air. Karena itu, organisasi tersebut menghimbau kepada kaum Muslim yang ingin mengikuti aksi tersebut agar bisa melaksanakan kegiatan secara tertib dan damai.

4. *Treatment recommendation*

Saran penyelesaian masalah yang diberikan pada pemberitaan disini adalah kegiatan Reuni Akbar 212 harus berjalan dengan damai agar aspirasi yang ingin disampaikan bisa didengar dan diterima hal tersebut pun untuk menghindari tercorengnya nama baik umat Islam. Seperti pada kutipan berikut:

Paragraf 4

Kendati demikian, ia meminta para peserta Reuni Akbar 212 menyampaikan aspirasi mereka dengan sopan, santun, dan aman “Jangan sampai membuat kegaduhan. Karena itu akan merusak citra umat islam” ujarnya kepada *Republika*, Jumat (1/12).

Hasil Analisis *Framing Republika.co.id*

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Harapan para ulama untuk keberlangsungan Reuni Akbar 212
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Reuni Akbar 212
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Kegiatan Reuni Akbar 212 menjadi momentum penting oleh karena itu harus berjalan dengan damai
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Kegiatan Reuni Akbar 212 harus berjalan dengan damai dan sopan agar aspirasi mereka tersampaikan dan tidak mencoreng umat Islam

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang Peneliti lakukan diatas mengenai pemberitaan peristiwa Reuni Akbar 212 yang menggunakan analisis *framing* model Robert N

Entman pada media *online Kompas.com* dengan *Republika.co.id* edisi 26 November sampai dengan 9 Desember 2017, berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* memaknai peristiwa Reuni Akbar 212 secara berbeda. *Kompas.com* memaknai peristiwa Reuni Akbar 212 sebagai kegiatan yang bisa saja dinaungi sebagai kegiatan politik, karena kegiatan tersebut mendapatkan banyak dukungan dari para politisi. Berbeda dengan *Kompas.com*, *Republika.co.id* memaknai kegiatan Reuni Akbar sebagai suatu kegiatan yang dapat menciptakan banyak manfaat.
2. Perbedaan yang cukup signifikan dari pembikaaian kedua media *online* disini dalam memandang kegiatan Reuni Akbar 212. *Kompas.com* cenderung memandang peristiwa Reuni Akbar 212 kegiatan yang bermuatan politik sedangkan *Republika.co.id* memandang kegiatan Reuni Akbar 212 jangan sampai disalah gunakan sebagai suatu kegiatan yang melenceng dari tujuan utama kegiatan tersebut buat.
3. Terlepas dari berbagi perbedaan cara memaknai dan memandang peristiwa Reuni Akbar 212, *Kompas.com* dan *Republika.co.id* memberi solusi bahwa kegiatan tersebut jangan sampai menyimpang dari tujuan awal kegiatan tersebut di buat.

Pembingkaiian berita kegiatan Reuni Akbar 212 menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman pada media *online Kompas.com* dengan *Republika.co.id* edisi 26 November – 09 Desember 2017, bahwa perbedaan ideologi masing – masing media terbawa pada pemberitaan kegiatan Reuni Akbar 212, kedua media tersebut memaknai dan memandang kegiatan Reuni Akbar 212 secara berbeda.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan media sudah tidak lagi bersikap netral terhadap pemberitaan yang mereka muat. Pada penelitian ini terlihat bahwa pemberitaan yang dimuat membawa ideologi media masing – masing. Untuk itu, Peneliti berharap agar orang – orang yang bekerja didalam dunia jurnalistik untuk bersikap netral dalam memberitakan suatu peristiwa, agar informasi yang disampaikan kepada khalayak tidak menimbulkan opini yang berbeda – beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, M. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, E. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, E., & Lukiati. (2007). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, & Onong, U. (1981). *Dimensi - Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setiawan, T. (2017). *Korpus dalam Kajian Penerjemahan*. 5-6.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, H. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thompson, J. B. (2015). *Kritik Ideologi Global*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sumber lain

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/31/p3er3q396-dahnil-212-simbol-keikhlasan-umat>
<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/31/p3er3q396-dahnil-212-simbol-keikhlasan-umat>

(Diakses pada tanggal 3 Februari 2018, pukul 21.18)

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/11/18/ogtojh382-habib-rizieq-jamin-aksi-bela-islam-iii-berjalan-super-damai> (Diakses pada tanggal 3 February 2018 pada pukul 22.43 WIB)

<https://news.detik.com/berita/d-3751896/panitia-reuni-212-peserta-melebihi-75-juta-orang>

(Diakses pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 21.20 WIB)

<https://news.detik.com/berita/d-3751896/panitia-reuni-212-peserta-melebihi-75-juta-orang>

(Diakses pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 21.30 WIB)

https://news.detik.com/berita/d-3751968/fahri-fadli-dan-dhani-semobil-tinggalkan-lokasi-reuni-212?_ga=2.185459503.742895255.1517668388-1408472872.1517668386 (Diakses pada

tanggal 3 Februri 2018, pukul 23.11 WIB)

<http://www.bbc.com/indonesia/trensosial-38001552>

www.kompas.com

www.republika.co.id